

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGINPUTAN
PENILAIAN E-RAPORT MELALUI IHT DAN PENDAMPINGAN DI
SMA NEGERI 8 BATANG HARI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

**AMIR HUSIN
IYUT MARDIATI**

Guru SMA Negeri 8 Batang Hari

ABSTRAK

Penilaian hasil belajar dimulai dengan merencanakan penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan, serta melaporkan hasil penilaian. E-Raport sebagai muara akhir dari proses penilaian yang dilakukan pada seluruh proses pada satuan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penginputan nilai pada aplikasi E-Raport melalui Workshop di SMA Negeri 8 Batang Hari Tindakan yang akan dilakukan adalah IHT dan Pendampingan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan perannya sebagai guru pada penginputan nilai pada aplikasi E-Raport, dapat meningkatkan semangat para Guru untuk lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap proses serta hasil belajar peserta didik, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab tenaga pendidik terhadap beban tugas sebagai Guru, serta memahami tentang pentingnya menjalankan prinsip penilaian, dan mampu memberikan kesempatan bagi guru yang belum terlalu menegrti dalam melakukan penginputan penilaian melalui aplikasi E-Raport.

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah disahkannya Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Pendidikan oleh Pendidik dan dirilisnya Panduan Penilaian untuk SMA, maka Direktorat Pembinaan SMA pada tahun 2018 ini memandang perlu untuk mengembangkan kembali aplikasi e-Rapor yang berlaku untuk Kurikulum KTSP 2006 dan KTSP 2013. Aplikasi e-Rapor yang dikembangkan saat ini adalah perangkat lunak berbasis web untuk mempermudah pendidik dan satuan pendidikan mengimplementasikan Permendikbud tersebut. Tujuan akhirnya tidak lain adalah untuk mempermudah dalam menyusun laporan hasil penilaian peserta didik berupa laporan per penilaian, laporan pencapaian kompetensi, rapor, dan legger.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dimulai dengan merencanakan penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan, serta melaporkan hasil penilaian. E-Raport sebagai muara akhir dari proses penilaian yang dilakukan pada seluruh proses pada satuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya.

1. Rumusan Masalah

- Bagaimana upaya untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam penginputan nilai E-Raport ?
- Apakah melalui IHT dan Pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan Penginputan E-Raport tahun 2018/2019 ?

2. Pemecahan Masalah

- Berdasarkan kajian awal diduga tindakan yang berupa IHT dan Pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penginputan E-raport.
- Tindakan yang dilakukan melalui dua siklus, siklus I terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan repleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus I disiapkan siklus II .

C. Hipotesis Tindakan

Dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan pemecahan masalah yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut Peningkatan Kompetensi Guru dalam penginputan nilai E-Raport melalui IHT dan Pendampingan di SMA Negeri 8 batang Hari tahun pelajaran 2018/2019”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah peningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penginputan nilai pada aplikasi e-raport di SMA Negeri 8 batang hari tahun 2018/2019

2. Manfaat Penelitian

- a. Melalui IHT dan Pendampingan dapat memberikan pengalaman belajar bagi guru, karena melalui diberikan materi dan latihan dalam menyusun soal dan melakukan penginputan nilai pada aplikasi E-Raport
- b. Guru lebih berkompetensi dalam melakukan penilaian dan selanjutnya melakukan penyesuaian KI, KD serta penginputan keseluruhan penilaian secara afektif, kognitif dan psikomotor pada aplikasi E-Raport.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Penilaian

Seorang guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Dari penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Harus mengetahui kompetensi dasar (KD) apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika terjadi nilai peserta didiknya lemah atau kurang sesuai dengan harapan. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru itulah, guru melakukan perenungan diri dari apa yang telah dilakukan. Setiap siswa adalah juara, dan guru harus mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi seorang juara di bidangnya.

Prof. Dr. H. Arief Rachman, M.Pd pernah mengatakan kepada kami para guru di Labschool Jakarta bahwa ada 4 kesadaran yang penting bagi seorang guru atau pendidik dalam memberikan penilaian. Keempat kesadaran itu adalah:

- 1) *Sense of goal (tujuan)*
- 2) *Sense of regulation (keteraturan)*
- 3) *Sense of achievement (berprestasi)*
- 4) *Sense of harmony (keselarasan)*

Berangkat dari keempat kesadaran itulah seharusnya seorang guru melakukan penilaian. Pendidik harus sudah tahu tujuan penilaian itu adalah mengukur kemampuan atau kompetensi siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Setelah guru melakukan penilaian akan terlihat nanti kemampuan setiap siswa setelah guru melaksanakan test atau ujian dan kemudian melakukan penilaian.

Ketika guru telah memahami benar tujuan pembuatan soal yang sesuai dengan indikator dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa, maka guru yang bersangkutan akan dengan mudah membuat soal-soal test yang akan diujikan. Dari situlah guru melakukan

bobot penilaian yang telah ditentukan lebih dahulu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bila semua itu telah direncanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini terlihat dari prestasi siswa yang menggembirakan.

Dalam melakukan penilaian, seorang guru harus menyadari adanya *sense of regulation (keteraturan)*. Guru harus membuat soal yang penuh dengan keteraturan dan sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Ketika keteraturan telah menjadi kesadaran guru bahwa soal dibuat dalam rangka mengetahui kemampuan siswa, maka harus sesuai dengan aturan sekolah. Apakah dibuat dalam bentuk *multiply chois* atau berbentuk *essay*. Semua itu bergantung dari kesepakatan di antara sesama dewan guru dalam menentukan bentuk soal dan sistem penilaian yang diputuskan oleh pimpinan sekolah.

Penilaian yang dilakukan oleh guru harus mampu membuat setiap siswa berprestasi dan menemukan potensi unik yang dimiliki oleh setiap siswa. Akan terlihat nantinya, siswa mana yang unggul di bidang MIPA (matematika dan Ilmu Pengetahuan alam), olahraga, art (seni), dan lain sebagainya. Di sinilah peran guru yang memiliki kesadaran *sense of achievement*. Ketika terlihat ada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajarannya, maka guru perlu melakukan *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa bahwa mereka sebenarnya bisa. Hanya mungkin faktor kemalasan yang membuat siswa yang bersangkutan mendapatkan nilai rendah. Setiap peserta didik adalah juara. Bila peserta didik mengalami kemalasan diri atau ada masalah dalam dirinya, maka guru harus menggali lebih jauh masalah yang dihadapinya, lalu kemudian mencari solusinya agar peserta didik menjadi juara.

Dalam blog [a_khmad_sudrajat](#), dituliskan bahwa banyak orang mencampuradukkan pengertian antara evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian (*assessment*), padahal keempatnya memiliki pengertian yang berbeda. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula

untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Stufflebeam (Abin Syamsuddin Makmun, 1996) mengemukakan bahwa : *educational evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful, information for judging decision alternatif*. Dari pandangan Stufflebeam, kita dapat melihat bahwa esensi dari evaluasi yakni memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan di mana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Dengan angka-anagka kita dapat mengetahui ketercapaian siswa dalam menguasai Standar Kompetensi yang sudah diajarkan. Sedangkan penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Tes adalah cara penilaian yang dirancang oleh guru, dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. Sebaiknya tes dilakukan dengan cara menyenangkan sehingga hasilnya benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat

dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri.

Dari definisi di atas sangat jelaslah pengertian dari Evaluasi, Pengukuran, Tes dan Penilaian (Assessment). Namun demikian, pastilah terjadi perbedaan dalam menguraikan defenisi di atas. Semua itu berpulang dari sudut mana kita melihatnya.

Oleh karena itu penilaian siswa harus memenuhi *sense of harmony* dimana terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan. Ketika itu telah terjadi dalam standar penilaian kita di sekolah, maka siswa akan merasakan keadilan dari nilai yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa merasakan bahwa sistem penilaian yang diberikan sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Dimana guru bisa melihat kemampuan setiap peserta didik, dan peserta didikpun merasakan kemampuan apa yang telah dikuasainya.

Akhirnya, penilaian siswa yang dilakukan oleh guru dalam mengetahui kemampuan akademik dan non akademik haruslah mengacu kepada kesadaran yang bertujuan, keteraturan, berprestasi, dan menjadi alunan harmony yang selaras, serasi, dan seimbang. Tentu akan lebih indah lagi bila para guru menguasai ICT. Dengan ICT, guru dapat lebih mudah mendokumentasikan penilaian portofolio siswa.

Banyak dari teman-teman guru yang sebenarnya berkeinginan menilai peserta didik sesuai dengan porsi dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Namun dalam kenyataan, kendala yang utama adalah segi administratif yang ribet, dan banyak guru belum memanfaatkan ICT dengan baik, dan benar dalam mendokumentasikan portofolio siswa yang didapatkan dari hasil pembelajaran. Guru harus bisa menentukan model penilaian apa yang harus diputuskan. Guru memiliki otoritas dalam penilaian itu, tetapi peran rekan sejawat sebaiknya terperhatikan agar penilaian yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan pendidik, dan peserta didik.

Akhirnya, 4 hal penting yang diuraikan di atas, semoga dapat membuat para guru dapat obyektif dalam memberikan penilaian siswa. Setiap peserta didik

adalah juara. Tugas kita sebagai pendidik adalah mampu menghantarkan mereka menjadi juara. Tentu dengan sistem penilaian yang mengacu kepada 4 hal di atas.

B. Standar Penilaian

Pelaksanaan penilaian diSMA negeri 8 Batang hari selalu merujuk pada peraturan terbaru tentang standar penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berorientasi pada penilaian secara objektif, terpadu, menyeluruh, serta berkesinambungan. Penilaian meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Aspek penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang bermuara pada penilaian hasil belajar peserta didik, sehingga guru sebagai pendidik harus memiliki ketrampilan untuk mengembangkan pembelajaran dan penilaian serta mampu mengimplementasikan penilaian hasil belajar siswa termasuk kemampuan untuk menggunakan aplikasi e rapor. SMA Negeri 8 Batang Hari telah menggunakan aplikasi e-raport sejak tahun pertama dirilis dan disahkan penggunaanya oleh direktorat pada tahun 2016. Standar Penilaian merupakan muara akhir dari implemtasi standar isi dan standar proses.

C. Aplikasi E-Raport

Aplikasi E-Raport yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud baik untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK telah berlangsung kurang lebih 3 tahun. Guru disibukkan dengan tugasnya sebagai pendidik, dimana guru dalam fungsi tugasnya Merencanakan, Mengajar, Mendidik dan Melakukan Evaluasi atau Penilaian terhadap peserta didik di setiap akhir semester.

Kalau selama ini penilaian dilakukan secara manual yaitu guru menuliskan Raport dengan menggunakan tinta pulpen, setelah diluncurkan E-Raport maka penilaian Raport di lakukan dengan digital dimana guru harus merencanakan penilaian dan melakukan penilaian secara semi online.

Kenapa dikatakan semi online, karena penilaian tdk serta merta langsung dikirim ke server kemendikbud, melainkan disimpan sementara di server sekolah. Setelah stake holder yang berkompeten.

BAB III

METODE PENLITIAN TINDAKAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penginputan nilai pada aplikasi E-Raport melalui Workshop di SMA Negeri 8 Batang Hari Tindakan yang akan dilakukan adalah IHT dan Pendampingan Minimal. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emancipatori. Jenis emancipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja penlitri sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, repleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi (Wardhani, 2007 : 45). Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, abservasi dan repleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua guru Mata Pelajaran SMA Negeri 8 Batang hari yang berjumlah 36 orang, yang terdiri atas 28 orang guru tetap , dan 8 orang guru tidak tetap. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada semua guru di SMA Negeri 8 Batanghari. Dari hasil penagamatan langsung masih terdapat kendala bagi guru-guru dalam melakukan penginputan nilai pada aplikasi E-Raport. Baik dalam melakukan pengeditan pada KI dan KD serta pada saat penginputan langsung ataupun melalui cara impor data melalui excel sesuai format yang disediakan pada menu aplikasi raport tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi. Secara rinci prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah.
- b. Menyusun Instrumen.
- c. Menyusun jadwal dan Program IHT : hari, tanggal, jam, dan tempat.
- d. Menyiapkan materi IHT dan Pendampingan.
- e. Guru membawa Buku penialaian peserta didik :
- f. Menyiapkan konsumsi untuk IHT.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan IHT penyusunan soal HOTS dan Impelementasi E-Raport, melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan, selanjutnya melakukan pendampingan bagi tenaga pendidik yang belum tuntas.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

PTS dikembangkan oleh berjudul “ Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penginputan Penilaian E-raport melalui kegiatan IHT dan Pendampingan di SMA Negeri 8 Batang Hari. Penulis memilih judul ini karena laporan hasil belajar peserta didik merupakan bagian penting dari seluruh proses pendidikan yang ada disekolah, muara akhir dari seluruh proses penilaian disetiap jenjang persekolahan adalah pemberian raport siswa sebagai laporan seluruh pencapaian siswa baik secara pengetahuan, keterampilan, sikap dan seluruh kegiatan pengembangan diri intra, ko dan ekstra kurikuler sebagai dokumen penting bagi siswa sesuai jenjang pendidikannya. Untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang memiliki kepentingan dengan penilaian hasil belajar siswa maka pemerintah berupaya agar dokumen raport ini mudah diakses untuk berbagai kepentingan dengan memfasilitasi hal ini melalui aplikasi e-raport yang digunakan diseluruh indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dengan diimplementasi e-raport pada seluruh jenjang pendidikan dan wajib dilaksanakan pada jenjang SMA sebagai data untuk pemetaan mutu pendidikan dan sebagai data PDSS (Pangkalan Data Sekolah dan Siswa) dapat di akses melalui implementasi e-raport yang telah disinkronisasi melalui dapodik sekolah.

Salah satu upaya untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam penginputan e-raport maka SMA Negeri 8 Batang Hari menyelenggarakan kegiatan IHT dan Pendampingan e- raport bagi Guru SMA Negeri 8 Batang Hari dan Beberapa sekolah imbas sebagai pengembangan program sekolah rujukan dengan menggunakan alokasi dana sekolah Rujukan.

1. Siklus Pertama

a Persiapan

Peneliti dan tim telah menganalisis beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan IHT implementasi e-raport seperti yang telah dirancang pada PTS yang telah disusun oleh Penanggung jawab meliputi :

- 1) melakukan perencanaan, yakni melakukan koordinasi dengan para wakil kepala sekolah serta penanggung jawab kegiatan di SMA Negeri 8 Batang Hari berkenaan dengan kegiatan IHT dan pendampingan e-raport yang akan diselenggarakan..
- 2) Penanggung Jawab kegiatan menyusun SK panitia/tim pelaksana yang memiliki tanggung jawab sesuai tupoksi yang dijabarkan pada SK panitia IHT dan pendampingan impelemtasi e-raport di SMA Negeri 8 Batang Hari
- 3) Penanggung Jawab kegiatan bersama tim menyusun program IHT dan pendampingan
- 4) Penanggung Jawab kegiatan bersama tim pelaksana kegiatan IHT dan pendampingan menghitung besaran dana yang dibutuhkan untuk kegiatan IHT dan pendampingan
- 5) Penanggung Jawab kegiatan bersama tim pelaksana menyusun jadwal kegiatan IHT dan Kegiatan Pendampingan
- 6) Penanggung Jawab kegiatan bersama tim pelaksana melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pengawas Pembina SMA Negeri 8 Batang Hari perihal kegiatan IHT untuk menentukan Narasumber kegiatan IHT yang akan dilaksanakan.
- 7) Penanggung Jawab kegiatan membuat dan menyebarkan undangan kepada Narasumber dan peserta IHT implementasi e raport.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTS sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yang akan diselenggarakan pada hari sabtu tanggal 20 Oktober 2018, dengan tahapan kegiatan yakni : Pembukaan, Kegiatan inti dan Penutup. Pelaksanaan IHT

dilaksanakan selama 10 jam pelajaran yang dimulai dari pukul 07.00 WIB smapai dengan pukul 17.00 WIB

Jadwal kegiatan IHT implementasi e-raport di SMA Negeri 8 Batang Hari

Waktu	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu	Penanggung Jawab
Hari 1 : Sabtu, 20 Oktober 2018			
07.00-07.30 wib	Registrasi , Pembukaan		Panitia
07.30-09.00 wib	Kebijakan Pemerintah tentang Kerangka Pengembangan Kurikulum 2013	2 jam	N1 (Ruang Pertemuan)
09.00-09.30 wib	Coffee Break		Panitia
09.30– 12.30wib	Panduan Penialain K-13	4 jam	N2 (Ruang Pertemuan)
12.30-13.30wib	Istirahat, Sholat, Makan		Panitia
13.30-15.00 wib	Latihan Pengerjaan LK (E-Raport)	2 jam	N2 (Ruang Komputer)
15.00-15.30wib	Coffee Break		Panitia
15.30-17.00 wib	Lanjutan	2 Jam	N2 (Ruang Komputer)

c. Monev

Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan IHT dilakukan dengan menggunakan instrumen monev yang telah disusun oleh Penanggung Jawab kegiatan dan disepakati oleh seluruh panitia serta disetujui oleh kepala SMA Negeri 8 Batang Hari. Instrumen Monev yang dikembangkan meliputi :

1. Instrumen monev untuk mengetahui kinerja tim dalam Pelaksanaan kegiatan, meliputi tahapan persiapan, Pelaksanaan, monitoring evaluasi dan refleksi
2. Instrumen observasi kegiatan bagi peserta untuk mengetahui persentase pencapaian tujuan IHT e-raport yang diselenggarakan, selanjutnya tim menghitung dan merekap pencapaian indikator IHT yang diselenggarakan

3. Instrumen observasi peserta yang ditindaklanjuti pada kegiatan pendampingan hanya peserta yang berasal dari sekolah penyelenggara kegiatan yaitu SMA Negeri 8 Batang Hari, sedangkan sekolah imbas hanya berbentuk program pengimbasan yang dapat ditindaklanjuti pada sekolah imbas yang bersangkutan
4. Indikator Instrumen observasi bagi peserta IHT meliputi :
 - a) Kemampuan Login pada aplikasi e-raport
 - b) Kemampuan mengedit KD sesuai maple yang diampu pada aplikasi e-raport
 - c) Kemampuan melakukan penginputan langsung nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap pada aplikasi e-raport
 - d) Kemampuan penginputan nilai dengan import nilai excel secara klasikal pada aplikasi e-raport
 - e) Memahami teknik penyimpanan nilai pada aplikasi e-raport
 - f) Memahami teknik pengeditan jika terjadi kesalahan penginputan
 - g) Kemampuan untuk mengirim data nilai ke akun administrator

d. Refleksi

Instrumen observasi memiliki 3 kriteria yakni : kriteria pencapaian baik (3), sedang (2) , kurang (1), bagi peserta yang mencapai angka 3 dan 2 maka peserta tersebut dianggap tuntas, namun jika peserta mengisi angka 1 dengan kategori kurang maka peserta dianggap belum tuntas dan akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan serta lebih fokus terhadap kendala yang dihadapi guru.

Dari Hasil Instrumen observasi kegiatan yang diisi oleh peserta dan diamati oleh panitia penyelenggara selanjutnya dilakukan rekap hasil observasi yang telah dilakukan dengan kategori bahwa peserta dicatat berdasarkan pencapaian kompetensi perindikator kegiatan terhadap 36 peserta IHT diperoleh data sebagai berikut :

- a) Kemampuan Login pada aplikasi e-raport, Baik 31 guru atau 86,11 %, sedang 4 guru atau 11,11 %, kurang 1 guru atau 2,17 %. Sebagian besar Guru telah mampu melakukan login pada aplikasi e-raport dengan menggunakan

username dan password yang telah ditetapkan didalam aplikasi e-raport oleh administrator.

- b) Kemampuan mengedit KD sesuai mata pelajaran yang diampu pada aplikasi e-raport, Baik 28 guru atau 77,78 %, sedang 6 guru atau 16,67 %, kurang 2 guru atau atau 5,56 %
- c) Kemampuan melakukan penginputan langsung nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap pada aplikasi e-raport, yakni baik 26 guru atau 72,22 %, sedang 8 guru atau 22,22%, kurang 2 guru atau 5,56 %
- d) Kemampuan penginputan nilai dengan import nilai excel secara klasikal pada aplikasi e-raport yaitu: baik 16 guru atau 44,44%, sedang 17 guru atau 47,22 %, kurang 3 atau 8,3 %
- e) Memahami teknik penyimpanan nilai pada aplikasi e-raport, baik 18 guru atau 50 %, sedang 15 guru atau 41,67 % kurang 3 atau 8,3%
- f) Memahami teknik pengeditan jika terjadi kesalahan penginputan pada aplikasi e-raport, tercatat baik 17 guru atau 47,22 %, sedang 16 guru atau 44,44 % kurang 3 guru atau 8,3 %
- g) Kemampuan untuk mengirim data nilai ke akun administrator, pada indikator ini baik 15 guru atau 41,67 %, sedang 16 guru atau 44,44 % kurang 5 guru atau 13,89 %

Dari rekap instrumen observasi, tercatat ada 5 orang guru yang belum tuntas, berdasarkan hasil rekapan ini dilanjutkan dengan kegiatan latihan bersama dan pendampingan bagi guru-guru yang belum menguasai indikator-indikator dalam pemanfaatan aplikasi e-raport bagi pelaporan hasil belajar peserta didik.

2. Siklus Kedua

a. Persiapan

Persiapan pendampingan telah direncanakan sejak awal pada saat rencana kegiatan IHT, kegiatan pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan IHT yang diperuntukkan bagi peserta IHT yang belum mencapai ketuntasan atau masih kurang menguasai langkah-langkah dalam penginputan penilaian pada aplikasi e-raport

b. Pelaksanaan

Kegiatan Pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sejak awal rencangan kegiatan IHT dan pendampingan, yakni pada hari sabtu tanggal 27 Oktober 2018 pada ruang labor computer SMA Negeri 8 Batang Hari

Siklus 2 : Kegiatan Pendampingan Impelemensi e-raport, Sabtu, 27 Oktober 2018				
07.00-09.15 wib	Menganalisis kendala yang dihadapi peserta	3 jam	N3	(Ruang Komputer)
09.15-09.30 wib	Coffee Break		Panitia	
09.30-12.30 wib	latihan	4 Jam	N3	(Ruang Komputer)
12.30-13.30 wib	Istirahat, Sholat, Makan		Panitia	

c. Monev

Monitoring dan evaluasi kegiatan IHT dan pendampingan dilakukan oleh kepala sekolah dan panitia pelaksana, Kepala sekolah melakukan monev berkaitan dengan kinerja tim dalam mengelola kegiatan IHT yang dimulai dari persiapan, pelakanaan sampai pada kegiatan evaluasi hasil kegiatan serta perencanaan tindak lanjut ke siklus 2 bagi peserta IHT yang masih kurang menguasai langkah-langkah dalam penginputan penilaian pada aplikasi e-raport. Sedangkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan panitia dalam hal ini tim yang melaksanakan kegiatan adalah berdasarkan hasil instrument observasi kegiatan yang telah dirancang oleh Penanggung Jawab kegiatan dan tim yang telah disepakati untuk diisi oleh para peserta untuk mengukur ketercapaian indikator kegiatan IHT implementasi yang dilakukan. pada siklus kedua menggunakan indtrumen yang sama untuk pengukuran keberhasilan peserta IHT implementasi e-raport.

d. Refleksi

‘ Pelaksanaan pendampingan bagi guru yang kurang menguasai indikator ataupun langkah-langkah dalam penginputan penilaian dengan menggunakan aplikasi e-raport berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini sangat membantu guru sebagai upaya peningkatan kompetensi guru untuk melakukan penginputan penilaian pada aplikasi e-raport. semua guru yang mengikuti kegiatan pendampingan telah mampu melakukan langkah-langkah penginputan e-raport dengan lancar dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan yang dilakukan efektif karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan perannya sebagai guru pada penginputan nilai pada aplikasi E-Raport
2. Kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan semangat para Guru untuk lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap proses serta hasil belajar peserta didik.
3. Kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab tenaga pendidik terhadap beban tugas sebagai Guru, serta memahami tentang pentingnya menjalankan prinsip penilaian.
4. Kegiatan Pendampingan memberikan kesempatan bagi guru yang belum terlalu menegrti dalam melakukan penginputan penilaian melalui aplikasi E-Raport.

B. Saran-saran

1. Sekolah perlu melaukan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi Guru dimasa yang akan datang.
2. Guru membutuhkan kesempatan untuk upgrade skill dengan difasilitasi oleh pihak sekolah, sehingga rekan kepala sekolah yang lain diharapkan

dapat memberdayakan tenaga pendidik yang berpotensi agar dapat mengembangkan kegiatan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Undang- Undang Nomor 20 tahaun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Depdiknas. 2017. Panduan Pedoman Penilaian SMA
Depdinas.2018. Modul tentang Penilaian dan bahasan tentang aplikasi E-Raport
Permedikbud No.21 tahun 2016 tentang standar Isi
Permedikbud No.23 tahun 2016 tentang standar Proses
Permedikbud No.24 tahun 2016 tentang KI, KD
Permedikbud No.23 tahun 2016 tentang standar Penilaian
Permendikbud N0. 3 tahun 2017 tentang penialaian hasil belajar oleh satuan
pendidikan
Pusat Pengembangan Tenaga Pendidik, Badan Pengembangan SDM Pendidik dan
Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. Diktat Pelatihan
Tenaga Pendidik. 2011